



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tari Kuda Kepang Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi

Melania Wulanndari^{1*}, Daryusti²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, Melaniawulanndari@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, daryusti4@gmail.com

*Corresponding Author: Melaniawulanndari@gmail.com

Abstract: *This research is qualitative research with a descriptive approach, and the research object is the educational values in the Kuda Kepang Dance of the Turonggo Manunggal Sejati Community in Kuning Gading Village, Pelepat Ilir District, Bungo Regency, Jambi. This research was conducted at the Turonggo Manunggal Sejati community in Kuning Gading Village, Pelepat Ilir District, Bungo Regency, Jambi. The main research instrument in this study is the researcher themselves, assisted by supporting tools such as writing materials and a camera. Data analysis was conducted using qualitative techniques. The steps include: (1) Data description, (2) Data reduction, and (3) Conclusion drawing. Educational values are teachings of high worth according to educational rules, serving as a bridge toward achieving educational goals. The results of the study show that the Kuda Kepang dance movement of the Turonggo Manunggal Sejati community in Kuning Gading Village, Pelepat Ilir District, Bungo-Jambi Regency, contains educational values such as religious education, moral education, and social education that can be applied in daily life.*

Keywords: *Kuda Kepang Dance, Educational Values, Religious Education, Moral Education, Social Education*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan dalam Tari Kuda Kepang Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi. Penelitian ini dilakukan di paguyuban Turonggo Manunggal Sejati di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi. Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera photo. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif. Langkah-langkahnya meliputi: (1) Deskripsi data, (2) Reduksi data, dan (3) Pengambilan kesimpulan. Nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam gerak Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi mengandung nilai-nilai Pendidikan yaitu nilai pendidikan

religius, pendidikan moral, dan pendidikan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Tari Kuda Kepang, Nilai Pendidikan, Pendidikan Religius, Pendidikan Moral, Pendidikan Sosial

PENDAHULUAN

Desa Kuning Gading merupakan Desa Transmigrasi yang berada di wilayah permukiman Transmigrasi Kuning Gading yang penduduknya sebagian besar berasal dari pulau Jawa dan sebagian lagi berasal dari penduduk lokal dari Kabupaten Bungo. Berdasarkan populasi masyarakatnya, Desa Kuning Gading lebih kental dengan budaya dan kesenian Jawa. Keragaman budaya merupakan wujud dari pola pikir dan tingkah laku individu atau kelompok masyarakat yang berbeda-beda sesuai pola dan zaman yang mempengaruhinya. Pada masyarakat Desa Kuning Gading terdapat beberapa kesenian yang merupakan identitas budaya yang lahir dan berkembang pada masyarakat itu sendiri, di antaranya seni tari, seni musik, dan seni bela diri.

Salah satu kesenian tradisional yang masih terpelihara di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo adalah seni tari yang merupakan salah satu hasil karya manusia berupa tarian yang harus tetap dipertahankan dan di lestarikan. Seni tari di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi yang masih sering muncul atau dipertontonkan, salah satunya yaitu Kuda Kepang atau Kuda Lumping. Tari memiliki fungsi sebagai alat pendidikan yang amat baik bagi kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai yang dibawanya.

Nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang mengarah ke bidang pendidikan, yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan merupakan nilai yang bersifat positif dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses belajar. Pendidikan sendiri merupakan sebuah pembelajaran yang memiliki maksud atau tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan dengan program pembelajarannya sudah direncanakan dan tentunya memerlukan kurikulum yang bertujuan untuk melaksanakan perencanaan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan non formal merupakan pembelajaran yang didapat di kehidupan sehari-hari dari pengalaman yang dialami setiap individu.

Kuda Kepang adalah pertunjukan seni tari tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit yang tengah menunggang kuda dan diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Setiyo Budi (2019:3) menyatakan Kuda lumping merupakan kesenian pertunjukan tradisional yang menggunakan kekuatan magis dengan media utamanya berupa kuda-kudaan yang terbuat dari anyaman bambu yang diberi motif atau hiasan dan dibuat seperti kuda. Kuda Kepang merupakan pertunjukan rakyat yang menggambarkan kelompok pria atau wanita sedang naik kuda dengan membawa senjata yang digunakan untuk latihan atau gladi perang para prajurit, dimana kuda yang dinaiki adalah kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Bentuk pertunjukan kuda kepang diekspresikan melalui gerak tari disertai properti kuda kepang dengan diiringi oleh musik gamelan sederhana seperti bendhe, gong, dan kendhang. Beberapa penampilan kuda kepang ada juga yang menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis seperti atraksi makan beling, mengupas kelapa menggunakan gigi dan lainnya yang bersifat tidak lazim dilakukan oleh manusia biasa. Seperti dalam pertunjukan tari kuda kepang, para pemain juga mengalami kondisi *in trances* (kesurupan/*ndadi*). Kondisi ini akan kembali seperti semula bila dibacakan mantra-mantra

yang telah menjadi syariatnya yang dibacakan oleh pawangnya. Masyarakat pendukung seni Kuda Kepang tersebut dalam pandangan Peursen (1976: 41) merupakan kelompok masyarakat mistis, yaitu masyarakat yang dalam kehidupannya masih dikuasai oleh kekuatan supranatural di sekitarnya.

Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati salah satunya, yang berada di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi berdiri pada tahun 2008 dan memiliki jumlah penari kuda kepong kurang lebih sekitar 30 orang yang meliputi, tokoh raja, prajurit, raksasa, hanoman, penthul, dan barongan. Khusus penari utama membawa kuda kepong sekitar 10 orang atau 5 pasang. Pemain Kuda Kepang mempunyai tiga tingkatan yaitu: Pemain kuda kepong tingkatan satu yaitu anak-anak berumur 12-15 tahun, pemain Kuda Kepang tingkatan dua yaitu orang dewasa yang berusia sekitar 25-26 tahun dan pemain kuda kepong tingkatan tiga berusia sekitar 40-46 tahun, perbedaan tingkatan usia disini menunjukkan tingkat kesulitan yang berbeda pula dalam melakukan gerak tarinya (Observasi, 10 Januari 2022). Tari kuda kepong yang di tampilkan oleh Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati juga lebih sering mengangkat cerita wayang-wayang dimana wayang sendiri lahir dari para cendikia nenek moyang suku Jawa di masa lampau untuk melakukan dakwah (Wawancara dengan Bapak Tokol, 15 Juni 2022).

Secara keseluruhan, seni tari Kuda Kepang memiliki makna yang terkandung dalam setiap unsur yang ada di dalamnya baik itu gerak tari, properti, busana, dan juga musik iringannya. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan pada gerak dan properti yang terangkai dengan gerak tarinya. Hal ini disebabkan karena dari beberapa unsur lain seperti musik iringan dan busana sudah mulai mengikuti perkembangan zaman dan juga menyesuaikan dengan permintaan tuan rumah ataupun (penanggap) seni tari Kuda Kepang tersebut (Wawancara dengan Bapak Tokol, 15 Juni 2022). Makna yang terkandung dalam gerak tari tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagaimanapun hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama manusia. Makna dari tari Kuda Kepang memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada manusia bagaimana kita seharusnya dalam menjalani kehidupan.

Seni tari kuda kepong Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati di desa Kuning Gading kecamatan Pelepat Ilir kabupaten Bungo-Jambi ini lahir karena adanya perkembangan pola pikir/ide suatu kelompok masyarakat yang ingin mengenalkan dan melestarikan seni tari di desa ini. Selain pembelajaran gerak, penari juga diajarkan tentang nilai dan norma yang terdapat dalam ragam gerak tarinya sesuai dengan kebiasaan atau norma yang ada dan berlaku di masyarakat seperti disiplin, sopan santun, gotong royong, rukun, kerja keras dan saling membantu satu sama lain (Observasi, 10 Januari 2022). Perbedaan antara masyarakat yang ikut serta dalam tari Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi dan yang tidak ikut serta sangat terlihat seperti contoh kalangan generasi muda yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi seperti bermain game, kurangnya sopan santun, tidak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat (Observasi, 10 Januari 2022).

Menariknya di desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir kabupaten Bungo-Jambi, kuda-kudaan tidak dibuat sendiri oleh masyarakatnya, namun dibeli ke daerah Jawa juga termasuk alat musik dan segala propertinya. Kesenian Kuda Kepang di Desa Kuning Gading juga menampilkan atraksi magis pada acara-acara tertentu yang diadakan di lapangan terbuka seperti perayaan Hari Kemerdekaan, penyambutan tahun baru Masehi, dan acara kepemudaan lainnya.

Hal yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian terhadap seni tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati sendiri adalah nilai-nilai yang terkandung dalam gerak tari kuda kepong Turonggo Manunggal Sejati. Hal ini bisa dilihat secara kontekstual atau berkaitan langsung dengan proses latihan sebelum pertunjukan seni Tari Kuda Kepang

ditampilkan. Peneliti menyadari secara penuh nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Kuda Kepang dipengaruhi oleh sosial budaya yang merupakan wujud dari pola pikir dan tingkah laku masyarakat pendukungnya.

METODE

Penelitian ini lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moelong (2011: 6) penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah permasalahan penelitian yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti kata nilai adalah sifat-sifat ataupun sesuatu yang sangat penting yang dibutuhkan manfaatnya bagi kemanusiaan yang dapat dijadikan pedoman hidup ke arah yang lebih baik, maka nilai pendidikan adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat untuk mendidik budi pekerti serta pikiran seseorang berdasarkan pandangan yang mengarah menuju kebaikan, baik untuk jasmani maupun rohani manusia melalui proses pendidikan.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam kerangka teoritis, bahwa terdapat beberapa macam nilai-nilai pendidikan menurut Sukardi (1997:79) yakni nilai pendidikan ketuhanan yang bertujuan untuk mendidik manusia menjadi lebih baik lagi menurut tuntunan agama, nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tingkah laku manusia dan mendidik manusia untuk menilai sesuatu yang baik, buruk, apa yang harus dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan serta mengenal nilai-nilai etika dalam kehidupan, dan nilai pendidikan sosial yaitu nilai yang megacu pada hubungan individu dengan individu lain, individu dengan masyarakat dan juga alam sekitarnya dalam sosial masyarakat . Ketiga nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Sukardi inilah yang dilihat oleh peneliti saat melakukan penelitian pada gerak Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati yaitu pada gerakan- gerakan yang memiliki makna bahwa sebagai seorang manusia harus ingat bahwa kita memiliki tugas atau kewajiban serta tujuan dihadapan Allah SWT. Hal ini merupakan contoh nyata hubungan manusia dengan Tuhannya, yang berkaitan dengan tuntunan agama yang dianut yaitu agama Islam. Nilai pendidikan dalam gerak Tari Kuda Kepang dapat dilihat dari beberapa gerakan yang ditarikan yang memiliki makna mendalam mengenai nilai ketuhanan yaitu gerakan *Sembahan tolehan, kiprah, ngombor, dan mlaku mubeng*, nilai pendidikan mengajarkan kita sebagai seorang manusia tidak boleh sombong, angkuh, mendidik kita agar selalu ingat akan kodrat, tugas ataupun kewajiban kita sebagai seorang umat yang memeluk agama. Mengajarkan untuk selalu mengucapkan syukur atas segala rezki dan nikmat yang telah Allah berikan, menuntun kita untuk menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama.

Nilai pendidikan moral dalam gerak tari Kuda Kepang ,bisa dilihat dari gerak-gerak berikut, seperti gerak *congklang, teposan, gebras adu toyak, lempah mletik, njrontot, cekehan, pincangan, drap, dan laku telu tranjal*. Makna dari gerak tersebut mendidik kita sebagai seseorang manusia untuk menjadi individu yang memiliki saling menghargai orang lain, beretika baik dalam berperilaku maupun berkata, menghormati, dan berusaha untuk menggapai cita-cita atau tujuan baik individu maupun kelompok masyarakat. Dari gerak-gerak ini kita juga di didik untuk teguh pendirian, pantang menyerah dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Nilai pendidikan sosial dalam gerak Tari Kuda Kepang dapat diketahui melalui beberapa makna gerak berikut ini, diantaranya gerak *sembahan tolehan, congklang, kumpul sirah, milang-miling, ngombor, mlaku kiwo tengen, dan mlaku mubeng*. Makna dari gerak-gerak tersebut mengajarkan kita bagaimana seharusnya kita sebagai manusia dalam

menjalankan kehidupan sehari-hari, juga mengajarkan bagaimana kita menempatkan diri dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain seperti sopan santun, senyum dan sapa juga saling tolong menolong antar sesama manusia.

Selain dilihat dari makna gerak yang terkandung dalam Tari Kuda Kepang Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati, nilai-nilai pendidikan dalam gerak tari ini dilihat juga pada saat proses latihan Tari Kuda Kepang dan juga kegiatan yang diikuti beberapa penari dalam kehidupan sehari-hari yang diantaranya yaitu nilai pendidikan ketuhanan dilihat pada saat latihan yang ditiadakan pada malam jum'at dikarenakan seluruh anggota Paguyuban yang beragama muslim rutin mengadakan kegiatan yasinan rutin seminggu sekali di rumah warga dan tidak mengadakan latihan pada hari sabtu dan minggu karena yang non muslim berkegiatan di gereja. Kemudian nilai pendidikan moral terlihat pada saat penari mendengarkan arahan dari pelatih sebelum atau saat latihan dengan tertib dan tenang, dari sini kita dapat melihat bahwa setiap anggota menghargai dan menghormati yang sedang berbicara. Dan terakhir nilai pendidikan sosial juga dapat dilihat dari bagaimana penari yang saling tegur sapa pada saat istirahat ataupun mencontohkan kembali gerakan yang diajarkan oleh pelatih ketika temannya belum paham.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan tidak hanya bisa dilakukan di sekolah atau formal saja, tetapi bisa juga dilakukan di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai yang mengandung pendidikan seperti kedisiplinan menjalankan tugas bermasyarakat, tolong menolong dan belajar mencintai kebudayaan setempat juga merupakan penerapan nilai pendidikan dimasyarakat. Menurut Mbah Sadiyo selaku sesepuh masyarakat pada wawancara (15 Juli 2022) mengatakan bahwa seni Tari Kuda Kepang di Desa Kuning Gading Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo-Jambi sudah sangat lengket dengan masyarakat desa. Masyarakat umum sering menanggapi Paguyuban seni Tari Kuda Kepang sebagai ungkapan rasa sukur karena telah diberikan keberhasilan dalam mencapai sesuatu, misalnya dalam acara pernikahan, khitanan dan lainnya. Selain itu, dengan adanya Paguyuban Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati ini juga menumbuhkan kembali minat generasi muda untuk ikut melestarikan kesenian tradisi dari yang awalnya sudah tertarik dan mengikuti gaya barat. Seni Tari Kuda Kepang Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati telah memberikan proses pendidikan kepada anak-anak ataupun anggotanya untuk melestarikan dan juga melatih kebersamaan. Hal ini tentu saja sangat memiliki pengaruh yang sangat baik terkhusus pada anggota Paguyuban tari Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati yang bisa dilihat dari keikutsertaan anggota dalam setiap acara ataupun kegiatan di masyarakat sekitar seperti yasinan rutin setiap kamis malam, tegur sapa kepada tetangga, dan gotong royong dalam kegiatan bermasyarakat.



Gambar 1. Proses Latihan Penari dan Pemusik Kuda Kepang



Gambar 2. Saat Istirahat Latihan Anggota Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati



Gambar 3. Penari Mendengarkan Pelatih yang Sedang Menyampaikan Materi Tari Kuda Kepang



Gambar 4. Praktek Gerak Tari Kuda ke pang yang Dilakukan Pelatih dan Diikuti oleh Penari



Gambar 5. Latihan Gabungan Penari Bersama Musik



Gambar 6. Yasinan Rutin Kamis Malam Yang Dihadiri Penari

KESIMPULAN

Gerak Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati ini mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya yaitu nilai pendidikan religius yang terdapat dalam gerak *sembahan tolehan*, *kiprah*, *ngombor* dan *mlaku mubeng*, nilai pendidikan moral terdapat pada gerak *congklang*, *teposan*, *lempah mletik*, *njrntot*, *cekehan*, *pincangan*, *ngombor*, *drap*, *laku telu tranjal*, dan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam gerak *sembahan tolehan*, *congklang*, *kumpul sirah*, *milang-miling*, *ngombor*, *mlaku kiwo tengen* dan *mlaku mubeng*.

Gerak Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari sebagai pedoman menjalani kehidupan. Nilai-nilai itu diterima, dipakai, dan meresap ke dalam kehidupan masyarakat. Setiap gerakan yang ditampilkan dalam pertunjukan Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati memiliki makna yang mendalam dan dari makna gerak Tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati itu muncul nilai-nilai kehidupan yang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat.

Banyak orang maupun anggota yang terlibat dalam pementasan tari Kuda Kepang paguyuban Turonggo Manunggal Sejati yang akhirnya menimbulkan interaksi dan timbal balik antar masyarakat itu sendiri atau masyarakat dengan paguyuban Turonggo Manunggal Sejati. Timbal balik yang diperoleh seperti masyarakat dapat terhibur dengan pertunjukan seni tari Kuda Kepang Turonggo Manunggal Sejati, semakin terciptanya suasana harmonis dan merasakan adanya kebutuhan berupa materi bagi sebagian kelompok masyarakat paguyuban Turonggo Manunggal Sejati. Paguyuban Turonggo Manunggal Sejati juga membuka untuk umum bagi anak-anak yang ingin belajar tentang seni tari kuda kepang dan juga musik iringannya guna mengenalkan dan melestarikan kesenian setempat. Seni tari Kuda Kepang

Turonggo Manunggal Sejati juga digunakan atau ditampilkan dalam acara pernikahan dan Hari Kebesaran Islam.

REFERENSI

- Anggraini, Erna. 2021. Presepsi Estetik Masyarakat Desa Lematang Jaya terhadap Keseian Kuda Lumping. *Jurnal Pendidik Indonesia*.
- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Danesi. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta:Jalasutra
- Daryusti. 2011. *hegemoni Penghulu dalam Prespektif Budaya (edisi revisi)*. Jogjakarta: Cipta Media
- Haryanto. 2012: dalam artikel “ Pengertian Pendidikan menurut Para Ahli” <https://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>.
- Haryadi. “Manfaat Sastra Lisan Nusantara dalam Pembangunan Pendidikan”. *Cakrawala Pendidikan*. Vol I, edisi XIII, hal 73
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Media Kendi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa ed3-cet-1. Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- La Meri. 1986. *Dance Composition The Basic Element*. Diterjemahkan oleh Soedarsono. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta. Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sukardi. 1997. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan*. Jakarta: Depdikbud
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. .1981.*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* . Jakarta: Sinar Harapan.
- Setiyo Budi, Agus. 2019. *Fungsi Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. *Jom Fisip: Edisi II Juli*: 4.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Oktaviani, Dewi. 2019. *Makna Tradisi Kuda Lumping Krido Budoyo pada Masyarakat Jawa di Desa Agrosari Kecamatan Singkut V (Skripsi)*. Jambi: Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.